Drs. M. SAYUTHI ALI, M.Ag.

AL-QURAN DAN UNIVERSUM

(Kajian Ayat Kauniyah)

A. PENDAHULUAN

Al-Qu'an merupakan sumber hukum dalam aliran agama Islam yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia/masyarakat Islam, Allah telah menyatakan dalam salah satu ayamya bahwa Allah adalah Tuhan yang memelihara alam semesta. terkecuali dalam alam semesta ini adalah manusia, bumi, langit, ruang angkasa, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lainnya yang kesemuanya itu merupakan ayat atau tanda dari kekuasaan Allah SWT. Makalah ini mengupas keterkaitan Al-Our'an dalam memberikan petunjuk terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang telah menarik perhatian banyak peminat. terkecuali bahwa Al-Qur'an telah menbanyak orang/ahli dasari menggali rahasia-rahasia alam semesta ini dengan memperdalam pengetahuan Sumber dari segala sumber agama. ilmu pengetahuan dan teknologi menurut keyakinan umat Islam adalah Al-Our'an al-Karim. Oleh karenanya dengan membahas Al-Our'an dari berbagai segi dan sendi kehidupan, insya Allah akan diperoleh berbagai makna.

Umat Islam makin ditantang kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Zaman telah berubah demikian cepat. Arus modernisasi tak terhindarkan lagi sebagai tanda pergantian zaman baru dan tantangan masa depan. Dunia makin takjub terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin spektakuler terjadi akhir-akhir ini. Walaupun sesungguhnya masih banyak rahasia ilmu dan teknologi yang tersembunyi di alam ini yang belum diungkapkan oleh para pakar, baik ilmuwan Barat maupun Timur. Baru sebagian kecil dari rahasia besar yang dapat ditangkap, tersusun ke dalam berbagai disiplin iimu. Untuk mengungkap seluruh rahasia ilmu Allah, mustahil bagi manusia yang penuh keterbatasan. Namun demikian Allah memberikan tantangan kepada manusia agar senantiasa berusaha mengembangkan akal fikirannya untuk menggali rahasia alam. Sehingga manusia mampu menciptakan macam-macam penemuan peralatan canggih. Ikhtiar manusia merupakan rahmat bagi kehidupan dan hendaknya menjadikan jalan menuju keimanan. Allah akan selalu memberikan tuntunan dan petunjuk bagi mereka yang mau berusaha.

Perkembangan ilmu dan teknologi dapat dilihat dari perkembangan sejaAL-QALAM NO. 54/X/1995

rah. Salah satu penerbit buku (Arifin, 1992:v) mengemukakan sebagai berikut: Dalam perspektif sejarah, pamor negara-negara Islam di Timur Tengah sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa lalu merupakan bukti nyata bahwa umat Islam dengan tuntunan agamanya telah mampu menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Konon menurut sejarahnya makanan roti yang kini diidentikkan sebagai makanan khas orang Barat adalah asal mulanya diciptakan oleh orang-orang Mesir. Ilmu pengetahuan menghitung sebagai cikal bakal matematika sekarang bermula dari ilmu Al-Jabar yang berasal dari masyarakat muslim di dunia Arab. Ilmu perbintangan sebagai penunjuk arah ketika para musafir yang mengendarai onta di padang gurun pasir di tengah malam telah lama dikuasai orang-orang muslim di Arab sebelum para nakhoda kapal Barat berlayar di lautan. Masih banyak untuk dikupas satu persatu berbagai penemuan dan cipta rasa ilmu pengetahuan dan teknologi dari masyarakat muslim ketika itu. Bahkan lahir ungkapan: "Andaikata laut merah itu tinta, niscava tidak akan habis untuk menulis ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemukan dan berkembang di dunia Arab waktu itu.

Pada akhir abad dua puluh ini, banyak pakar ilmu dan teknologi terbelalak matanya setelah menemukan informasi menakjubkan yang terdapat dalam kandungan Al- Qur'an. Informasi yang ditelaah para pakar dari Al-Qur'an tersebut ternyata tetap menunjukkan keakuratan dan "up to date" bahkan jauh lebih maju dari hasil kajian terakhir para pakar. Banyak hasil penemuan para pakar yang memiliki bobot ilmiah fundamental ternyata telah dikupas dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Meskipun Kitab Suci sendiri telah berusia empat belas abad yang lewat.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam, telah memberikan landasan kuat bagi umat Islam dalam mengembangkan ilmu dan teknologi. Metalui penelitian (research) dan analisis fakta- fakta yang terkumpul, manusia diharapkan akan mampu mengumpulkan rahasia perbendaharaan ilmu dan teknologi ciptaan Allah yang masih terpendam dan tersembunyi di alam semesta.

Indonesia yang mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam, merupakan potensi alamiah yang perlu menerus ditingkatkan pematerus hamannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjelang abad dua puluh satu. Umat Islam bukannya menjadi konsumen hasil ilmu pengetahuan dan teknologi. tetapi diharapkan mampu pula menjadi pencipta, penemu, dan inovator. Mebacaan ilmiah. pemahaman terhadap referensi yang makin luas, pengkajian yang terus menerus dengan menggunakan berbagai instrumen yang makin canggih, umat Islam diharapkan akan mampu mencerna rahasia alam. Makalah yang sangat sederhana ini, diharapkan akan menjadi sumbangsih dan memberikan wawasan dalam upaya menelusuri bagian demi bagian ilmu dan teknologi yang masih terbentang luas.

B. AL-QUR'AN DAN ILMU PE-NGETAHUAN

Sebelum lebih jauh membahas tentang Al-Qur'an dan ilmu pengetaterlebih huan. dahulu diketahui keotentikannya. Al-Our'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Demikian diungkapkan oleh Prof. Dr. H.M. Ouraish Shihab (1992:21). Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Hijr, ayat 9 sebagai berikut:

"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami lah pemelihara-Nya".

Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap Muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh

Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.

Dr. Mustafa Mahmud (1981: 64mengutip pendapat Rasyad 65). Khalifah, mengemukakan bahwa dalam Al-Our'an sendiri terdapat bukti-bukti sekaligus jaminan akan keotentikannya. Huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada awal beberapa surat da-Al-Our'an adalah iaminan keutuhan Al-Our'an sebagaimana diterima oleh Rasulullah SAW. Tidak berlebih dan atau berkurang satu huruf pun dari kata-kata yang digunakan oleh Al-Qur'an. Kesemuanya habis terbagi 19, sesuai dengan jumlah huruf-huruf yang terdapat dalam:

Sebagai contoh: Huruf qaf yang merupakan awal dari surat Qaf, ditemukan terulang sebanyak 57 kali atau 3 x 19. Demikian juga huruf-huruf yang lainnya sesuai dengan hasil penemuan/penelitian.

Bilangan-bilangan tersebut, yang dapat ditemukan langsung dari celah ayat Al-Qur'an, oleh Rasyad Khalifah, dijadikan sebagai bukti keotentikan Al-Qur'an. Karena seandainya ada ayat yang berkurang atau berlebih atau ditukar kata dan kalimatnya dengan kata atau kalimat yang lain, maka tentu perkalian-perkalian tersebut akan menjadi kacau. Angka 19 di atas, yang merupakan perkalian dari jumlah-jumlah yang disebut itu, diambil dari pernyataan Al-Qur'an sendiri, yakni

yang termuat dalam surat Al- Muddatstsir ayat 30 yang turun dalam konteks ancaman terhadap seorang yang meragukan kebenaran Al-Qur'an:

عليها تسعة عشر

Demikianlah sebagian bukti keotentikan Al-Qur'an yang terdapat di celahcelah Kitab Suci tersebut.

Selanjutnya Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi. Di antaranya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifamya bertahap.

Pertama, menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan. Sesuai dengan ayat:

فليأتوا بحديث مثله، إن كانوا صدقين

"Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al-Our'an itu jika mereka orang-orang yang benar (Q.S. 52 (At- Thur): 34).

Kedua, menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al- Qur'an. Ini dapat dilihat dalam surat Hud (11), ayat 13:

أم يقولوان فترايه، قل فأتوا بعشر سور مثله، مفتريت وادعوا من استطعتم من دون الله إن كنتم صدقين. "Bahkan mereka mengatakan: 'Muhammad telah membuat-buat Al-Qur'an itu'. Katakanlah: '(Kalau demikian) maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya dan panggillah orangorang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang- orang yang benar'."

Surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an seluruhnya berisikan 114 surat (Qurairh Shihab, 1992:27).

Ketiga, menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an menyebutkan:

أم يقولون افتريه قل فأتوا بسورة وادعموا من استطعتم مسن دون الله إن كتسم صدقين. (يونس: ٣٨).

"Atau (patutkah) mereka mengatakan 'Muhammad membuat- buatnya'. Katakanlah: '(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah jika kamu orang-orang yang benar'* (Hafiz Dasuki, 1989: 312-313).

Keempat menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surat dari Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah, ayat 23 disebutkan:

وان كنتم فى ريب ممانزًلنا على عبدنا فأتوا بسورةٍ من مثله، وادعوا شهداءكم من دون الله ان كنتم صدقين (البقرة: ٢٢).

"Dan jika kamu (tetap) dalam kera-

guan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu memang orang-orang yang benar" (Hafiz Dasuki, 1989: 12).

Demikianlah salah satu fungsi dari sekian banyak fungsi Al- Qur'an. Dalam hal ini, Al-Qur'an menegaskan:

قبل لئن اجتمعن الانس والجنّ على اذ يأتوا بمثل هذا القرآن يَيأتوان بمثله ولو كانو بعضهم ببعض ظهيرًا (الاسراء: ٨٨).

"Katakanlah: Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain" (Hafiz Dasuki, 1989:437).

Seorang ahli berkomentar bahwa tantangan yang sedemikian lantang ini tidak dapat dikemukakan oleh seseorang kecuali jika ia memiliki satu dari dua sifat: gila atau sangat yakin. Muhammad SAW. sangat yakin akan wahyu-wahyu Tuhan karena "Wahyu adalah informasi yang diyakini dengan sebenarnya bersumber dari Tuhan". Walaupun Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad tapi fungsi utamanya adalah menjadi "petunjuk untuk seluruh umat manusia". Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa juga disebut se-Syari'at dari segi bagai syari'at. pengertian kebahasaan berarti "Jalan menuju sumber air". Jasmani manusia, bahkan seluruh makhluk hidup, membutuhkan air, demi kelangsungan hidupnya. Rohaninyapun membutuhkan "air kehidupan". Di sini, syari'at mengantarkan seseorang menuju air kehidupan itu.

Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab mengemukakan: (1992:27).Dalam svari'at ditemukan sekian banyak rambu-rambu jalan: ada yang berwarna merah, yang berarti larangan; ada pula vang berwama kuning vang memerlukan kehati-hatian; dan ada yang hijau warnanya vang melambangkan kebolehan melanjutkan perjalanan. semua persis sama dengan lampulampu lalulintas. Lampu merah tidak memperlambat seseorang sampai ke tuiuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara pejalan dari mara bahaya. Demikian juga halnya dengan lampu-lampu merah atau larangan- larangan agama.

Al-Our'an sebagai wahyu Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, bersifat umum/global (universal), tetapi sesuai dengan fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia; maka iika dikaji di dalamnya banyak terdapat peraturan- peraturan yang dapat memberikan petunjuk untuk kehidupan manusia itu sendiri. Misalnya manusia membutuhkan peraturan-peraturan lalulintas demi memelihara keselamatannya; baik dalam kehidupan di dunia atau menuju kehidupan yang lebih jauh, yaitu kehidupan sesudah mati. Di sini siapakah yang seharusnya AL-QALAM NO. 54/X/1995

membuat peraturan-peraturan menuju perjalanan yang sangat jauh itu? Manusia memiliki kelemahan-kelemahan. Antara lain, ia seringkali bersifat egoistis. Di samping itu pengetahuannya sangat terbatas. Lantaran itu, jika ia yang diserahi menyusun peraturan lalulintas menuju kehidupan sesudah mati maka diduga keras bahwa ia, di samping hanya akan menguntungkan dirinya sendiri, juga akan sangat terbatas bahkan keliru, karena ia tidak mengetahui apa yang akan terjadi setelah kematian. Jangankan kejadian setelah kematian, sedangkan apa yang akan terjadi dalam kehidupan di dunia ini saja manusia tidak ada yang tahu persis; kalaupun ada orang yang mengaku tahu, semuanya itu hanya merupakan perkiraan yang belum tentu dipertanggungjawabkan kebenarannya secara hakiki.

Jika demikian, yang harus menyusumya adalah "Sesuatu" yang tidak bersifat egoistis, yang tidak mempunyai sedikit kepentingan pun, sekaligus memiliki pengetahuan yang Mahaluas. "Sesuatu" itu adalah Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT) dan peraturan yang dibuatnya itu dinamai dengan "agama".

Sayang bahwa tidak semua manusia dapat berhubungan langsung secara jelas dengan Tuhan, guna memperoleh informasi-Nya. Karena itu, Tuhan memilih orang-orang tertentu yang memiliki kesucian jiwa dan kecerdasan pikiran untuk menyampaikan informasi tersebut kepada mereka. Mereka yang

terpilih itu dinamai Nabi atau Rasul. Karena sifat egoistis manusia, maka ia tidak mempercayai informasi-informasi Tuhan yang disampaikan oleh para Nabi itu. Mereka bahkan tidak percaya bahwa manusia-manusia terpilih itu adalah Nabi-Nabi yang mendapat tugas khusus dari Tuhan. Untuk meyakinkan manusia, para Nabi atau Rasul diberi bukti-bukti yang pasti dan terjangkau. Bukti-bukti tersebut merupakan hal-hal tertentu yang tidak mungkin dapat mereka -- sebagai manusia biasa (bukan pilihan Tuhan) -- lakukan. Bukti-bukti tersebut dalam bahasa agama dinamai "mukiizat".

Para Nabi atau para Rasul terdahulu memiliki mukjizat-mukjizat yang bersifat temporal, lokal, dan material. Ini disebabkan karena misi mereka terbatas pada daerah tertentu dan waktu Ini jelas berbeda dengan tertentu. misi Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus untuk seluruh umat manusia, di mana dan kapanpun hingga akhir zaman. Pengutusan ini juga memerlukan mukiizat. Dan karena sifat pengutusan itu, maka bukti kebenaran beliau juga tidak mungkin bersifat lokal, temporal dan material. Bukti itu harus bersifat universal, kekal dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia. Di sinilah terletak fungsi Al- Qur'an sebagai mukjizat.

Demikian uraian tentang keotentikan dan kemukjizatan Al-Qur'an secara singkat, dengan harapan akan dapat menjadi ukuran dalam berpikir tentang Al-Qur'an baik keotentikannya ataupun kemukjizatannya.

Materi berikutnya, tentang ayatayat yang berkaitan dengan Alam Semesta. Drs .H.M. Arifin, M.Ed (1992:9) mengemukakan sebagai berikut: Agama Islam yang bersumberkan wahyu Al-Our'an al-Karim mengajar dan mendidik umat manusia untuk berfikir, dan menganalisis serta mensintesiskan tentang unsur-unsur kejadian alam semesta (makrokosmos) beserta isinya. Di dalam makrokosmos tersebut terkandung simpanan ilmu pengetahuan yang maha kaya, samping ilmu pengetahuan yang tersimpan di dalam diri manusia sebagai mikrokosmos (alam kecil). Dari alam semesta ini manusia dapat menggali kekayaan ilmu dalam berbagai macam jenisnya, seperti ilmu alam, ilmu kimia, ilmu bumi (geografi), ilmu per-(astronomi), bintangan pertambangan (geologi), ilmu kelautan (hidrografi), ilmu perikanan (fishery), ilmu tentang tenaga atom (fisica nuclear), dan lain-lain ilmu pengetahuan yang sekarang digolongkan ke dalam pengertian "Natural Sciences" (ilmu kealaman).

Kaitannya dengan mempelajari rahasia kehidupan manusia sendiri dari aspek jasmaniah dan aspek rohaniah, umat Islam akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak macamnya, seperti ilmu faal tubuh (anatomi), ilmu hayat (biologi), ilmu tubuh manusia (fisiologi), ilmu kedokteran dalam berbagai macamnya. Demikian juga dari

aspek rohaniah akan didapat ilmu-ilmu jiwa (psikologi), ilmu tentang manusia (antropologi), ilmu kemasyarakatan (sosiologi), ilmu bahasa (filologi), ilmu ekonomi dan ilmu-ilmu lainnya yang saat ini digolongkan ke dalam "Social Sciences" (ilmu sosial) serta ilmu-ilmu kemanusiaan (Humaniora) dan seni budaya (arts and culture). kemampuan berfikir. Melalui menyelidiki dan menganalisis, manusebagai hamba Tuhan dapat menemukan banyak ilmu pengetahuan vang bermanfaat bagi kehidupannya. Motivasi manusia untuk aktif mencipta. menemukan (invantion). mengembangkan ilmu-ilmu pengetateknologi merupakan dan pengejawantahan ajaran Allah yang tertulis dalam kitab suci Al-Quran.

Allah berfirman sebagai berikut:

وسخَرلكم ما فىالسّموات وما فى الأرض جميعامنه إنّ فى ذلك لآيآت لّقوم يتفكّرون

(الجاثية: ١٢)،

"Dan Dia menundukkan untukmu segala apa yang ada di bumi (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar- benar terdapat tandatanda kekuasaan-Nya bagi kaum yang berfikir" (Al-Jasiah: 13).

Ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa manusia dituntut untuk banyak berfikir tentang kekuasaan Tuhan baik yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau pun segala apa yang ada di luar dirinya; karena semua itu adalah merupakan tanda kekuasaan Tuhan yang jika dikaji dengan seksama akan bermanfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Selanjutnya Allah menegaskan lagi dalam surat Fussilat, ayat 53 sebagai berikut:

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran Kami di dalam jagad raya ini dan di dalam diri mereka sendiri sampai menjadi jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah Haq (kebenarany)".

Jelaslah bahwa hanya hamba Allah yang berfikir dan menyelidiki seluk beluk kejadian alam semesta beserta isi yang terkandung di dalamnya, yang mampu menemukan kebesaran Allah malalui ilmu pengetahuan yang diper-Dengan berbekal pengetahuan manusia dapat mengenal berbagai fenomena alamiah dan fenomena yang ada di dalam dirinya sendiri. Fenomena itulah yang memberikan keterangan tentang adanya Allah, Maha Pencipta alam dan dirinya sendiri. Makin tinggi ilmu pengetahuan manusia makin tinggi kesadaran dan keyakinannya terhadap realita kehidupan di alam dunia yang tidak terlepas dari kekuasaan takdir dan iradah Allah SWT. Tanpa iman kepada Pencipta Alam, manusia tidak berarti apa- apa. Tanpa iman dan ilmu, manusia akan sama derajatnya dengan

makhluk hewan yang hidupnya hanya untuk makan, minum, tanpa cita, dan daya cipta. Demikian tinggi kedudukan ilmu pengetahuan dalam pandangan Allah, sehingga maha pencipta, sejak mencipta Adam telah membekali pengetahuan tentang nama-nama benda di Mengenal nama-nama benda merupakan perbendaharaan ilmu yang makin berkembang. Malaikat yang tidak diberi pengetahuan tentang namanama benda niscaya tidak akan dapat mengembangkan ilmu dan teknologi seperti makhluk manusia. Begiti juga jin, yang tidak diajar Allah mengenal nama-nama benda, tidak akan mampu memperkembangkan ilmu dan teknologi seperti manusia.

Banyak contoh yang mengilhami para ahli fikir Barat dan Timur, setelah mendalami isi kitab suci Al-Ouran, menyadari bahwa Islam sebagai agama bukanlah hanya mengajarkan ibadah kepada Tuhan semata, hukum syari'atnya saja, melainkan juga memajukan manusia dalam berfikir berilmu dan beramal dalam masyarakat. Drs. H.M. Arifin, M.Ed. (1992:14) menyebutkan dalam bukunya; bahwa ada beberapa materi yang menjadi pola fikir dalam Islam merupakan hal-hal yang menyangkut ciptaan Allah di muka bumi, yang terangkum dalam empat arah orientasi:

- Berfikir tentang hubungan manusia selaku hamba Allah dengan Tuhannya.
- 2. Berfikir tentang hubungan manusia dengan masyarakat se-

samanya.

- Berfikir tentang hubungan manusia dengan alam lingkungannya, selaku "khalifah fi al-ardhi" sehingga menemukan cara-cara terbaik untuk mengelola dan memanfaatkan bumi.
- Berfikir tentang dirinya selaku manusia hamba Allah yang terbentuk dari unsur jasmaniah dan unsur rohaniah (makhluk yang psikofisik).

Allah dalam firman-Nya menunjukkan betapa Allah menantang umat manusia untuk berfikir dalam dan luas tentang alam dan diri manusia sendiri. Lalu dari hasil fikir itu manusia menemukan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, serta dari ilmu itu diharapkan akan timbul pengakuan dan penyerahan dirinya kepada kekuasaan dan kebesaran Tuhan Pencipta.

Surat Al-Baqarah, ayat 164 menyebutkan:

ان في خلق السموات والارض واختلاف الليل والنهار والفلك التي تجرى في البحر بما ينفع الناس وما انزل الله من السماء من ماء فاحيابه الارض بعد موتها وبث فيها من كل دابة وتصريف الرياح والسحاب المسخر بين السماء والارض لآيات لقوم يعقلون.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi,silih berganti malam dan siang, kapal-kapal yang mangarungi samudera membawa apa- apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, kemudian dengan air itu ia hidupkan bumi setelah mati, dan la sebarkan di atas bumi itu segala jenis hewan, terjadilah perkisaran angin dan awan mendung yang terkendalikan antara langit dan bumi; sungguh menunjukkan tandatanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir".

Selanjumya dalam surat Ar-Rum, ayat 21-23. Allah menyatakan:

ومن ایاته ان خلق لکم من انفکم مودة ازواجا لتمکنوا الیها و جعل بینکم مودة ورحمة ان فی ذلك لایسات لقوم یتفکرون (۲۶) ومن ایاته خلق السموات والارض واختلاف السنکم والوانکم ان فی ذلك لآیات للعالمین (۲۶) ومن ایاته منامکم بالیل والنهار وابتغاؤ کم من فضله ان فی ذلك لایات لقوم یصعون (۲۳)

"Sesungguhnya dari pada tanda-tanda kebesaran Allah ialah Dia menciptakan bagimu isteri-isteri dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan di antara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir" (Ar-Rum: 21).

"Dan di antara tanda-tanda kebesarannya ialah Dia menciptakan langit dan bumi dan berbeda-bedanya bahasa kamu dan warna kulit kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang mengetahui (Ar-Rum: 22).

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya lagi ialah tidurmu di waktu malam dan siang dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang mendengarkan" (Ar-Rum: 23).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil beberapa pemahaman yaitu:

1. Para ahli astronomi moderen telah menemukan sebagian dari asalusul kejadian benda-benda langit (angkasa) yang terdiri dari berbagai planet, bintang-bintang besar dan kecil; gugusan bintang yang disebut galaksi serta steroid yang berasal dari awan/kabut kosmis (dukhan: menurut Al-Quran), yang berpusar makin memadat dan mengerak menjadi lapisan-lapisan yang mengeras.

Di samping itu juga mempelajari ilmu falak, yaitu ilmu yang mempelajari tentang perjalanan matahari, bumi, dan bulan serta bintang-bintang sehingga diketahui musim-musimnya serta kalendernya; terjadinya gerhana bulan dan matahari dan sebagainya.

- Perasaan cinta kasih antara jenis laki-laki dan perempuan adalah salah satu "fitrah" (instink, naluri manusia). Hal ini telah dibuktikan kebenarannya secara psikologi maupun sosiologi.
- Istirahat di waktu malam hari setelah bekerja keras di siang hari merupakan suatu hajat hidup manusia. Suatu kegiatan bekerja yang dilakukan makhluk hidup seperti manusia, menyebabkan ter-

jadinya proses kelelahan tubuh rohani. Tuhan menerapkan batas- batas kemampuan jasmaniah dan rohaniah dalam diri makhluk-Nya yang tidak sama titik maksimalnya bagi masing-masing. Apabila batas maksimal itu dilampaui maka akan terjadi gangguan fisiologis dan psikologis dalam diri makhluk itu. Oleh karena itu masalah istirahat sangat penting dalam meniadi rangka menjadikan diri manusia lebih meningkatkan kesanggupannya bekerja. Di samping itu tidur di waktu malam merupakan salah satu karunia Tuhan demi menjaga kesehatan tubuh dan rohani. Dengan demikian masalah tidur bagi manusia (di waktu malam dan siang hari) merupakan sistem mekanisme hidup yang sebenar dengan pandangan ilmiah dari ilmu kesehatan kedokteran, ilmu jiwa (psikologi), dan ilmu hayat (biologi).

Demikian uraian tentang beberapa ayat yang berkaitan dengan alam semesta, hubungannya dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemu'jizatan Al-Quran.

Ayat-ayat Al-Quran perlu dipahami dan ditelaah untuk mengetahui penciptaan alam semesta ini, dengan berbagai teori kosmologi dan astronomi yang dalam abad moderen ini masih terus berkembang dan dikembangkan oleh para ahli. Teori moderen tentang kejadian universum

planet-planet memberitahukan atau bahwa mula-mula tercipta benda/zat gas berupa kabut kosmis yang berputar cepat sekali. Sebagiannya ada yang terlepas kemudian berputar terus. Induk kabut kosmis tetap berputar cepat pada suhu panas tinggi. Benda-benda langit tersebut makin lama makin mendingin di lapisan luarnya, lamakelamaan mengerak atau mengeras menjadi suatu lapisan bahan baru yang berlapis-lapis makin ke dalam ke arah intinya. Proses demikian berakhir pada keadaan stabil dalam wujud planet yang ada seperti planet bumi ini.

Pandangan Al-Ouran tentang proses terjadinya alam semesta dapat dibuktikan dengan mempelajari berbagai teori kosmologi dan astronomi yang dalam abad modern sekarang ini masih terus dikembangkan para ahli, sehingga akan lebih banyak dibuktikan kebenarannya tentang ciptaan alam dan segenap isinya yang ternyata sesuai deilmu pengetahuan moderen. Banyak ayat Al-Ouran yang dapat dibuktikan dan dipelajari untuk kepentingan kehidupan manusia, terutama ayat yang berhubungan dengan Antara lain yang berkaitan dengan penentuan waktu dan memperhitungkannya. Allah berfirman dalam surat Yunus, ayat 5 sebagai berikut:

هوالذى جعل الشمس ضياءً والقصر نورًا وقدره مسازل لتعلموا عدد السنين والحساب، ماخلق الله ذلك الأبسالحق، يفصل الآيت لقوم يعلمون "Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetap-kannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui".

Berdasarkan ayat tersebut, perlu adanya ilmu yang dapat memahami dan menguraikan isi kandungan ayat. Salah satu di antara sekian banyak ilmu yang dapat untuk membahasnya, ilmu falak atau astronomi yang biasa digunakan untuk menghisab kapan terjadinya awal waktu, atau awal bulan, dan yang lainnya guna keperluan iba-Dengan demikian semuanya dah. adalah bersumber dari avat Qur'an, hanya yang perlu adalah memahaminya dengan ilmu yang sesuai untuk mengaplikasikannya.

C. PENUTUP

Akhirnya uraian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- Al-Quran dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya, dan kemukjizatan Al-Qur'an tidak dapat disangkal lagi oleh siapapun.
- Al-Quran hubungannya dengan alam semesta dapat dijelaskan dengan melalui ilmu pengetahuan yang sesuai sebagaimana telah diketemukan oleh para ahli.
- Al-Quran perlu dikaji secara seksama, untuk mendapatkan pamahaman yang benar-benar sesuai

dengan apa yang dimaksud dengan isi Al-Quran itu sendiri.

Demikian uraian tentang Al-Quran dan universum, semoga dengan uraian yang sangat sederhana ini ada manfaat dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka menunaikan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Amin

Kepustakaan

Arifin.

1992 Agama Ilmu dan Teknologi, Golden Trayon Press, Jakarta

Baiquni,

1983 Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern, Pus- Jakarta

Gazali Ismal.

1990 Al-Quran Perspektifnya Terhadap Sains dan Teknogi, Angkasa Raya, Padang

Quraish Shihab,

1992 Membunikan Al-Qur'an, Mizan, Bandung